

**ISLAMIC HEALTH EDUCATION CENTRE: SARANA
PENDIDIKAN ILMU KESEHATAN BERBASIS AL-QURAN
UNTUK INDONESIA SEHAT BERKARAKTER
DI ERA GLOBALISASI**

Kameriah Saraswati¹, Dian Ihdinasti Nur Aprilia², dan Nurfitriani³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar³

saraswati.kameriah@yahoo.com

dianihdinasti@yahoo.co.id

nurfitriani@gmail.com

ABSTRAK

Islam adalah agama global dan universal. Tujuannya adalah menghadirkan risalah peradaban islam yang sempurna dan menyeluruh, baik secara spirit, akhlak maupun materi. Di dalamnya, ada aspek duniawi dan ukhrowi yang saling melengkapi. Keduanya adalah satu kesatuan yang utuh dan integral. Universalitas atau globalitas islam menyerukan kepada semua manusia, tanpa memandang bangsa, suku bangsa, warna kulit dan deferensiasi lainnya. penulis memberikan solusi dalam hal mengatasi tantangan globalisasi untuk mewujudkan gaya hidup sehat berdasarkan Al Qur'an melalui dunia pendidikan ilmu kesehatan dalam bentuk Islamic Health Education Centre. Konsep yang ditawarkan dalam pendidikan tersebut yaitu pengenalan ilmuwan dunia kesehatan dalam islam.

Kata Kunci: Islamic Health Education Centre, Sarana Pendidikan, Ilmu Kesehatan berbasis Al-Quran.

ABSTRACT

Islam is universal religion. The goal is to present an Islamic civilization which are perfect and comprehensive, good both in spirit, moral as well as material. There are the aspects of earthly and afterlife that complement each other. Both are a unified whole and integral. The universality of Islam calls upon all people, regardless of nation, ethnicity, skin color and other differences. The author provides solutions in terms of addressing the challenges of globalization to achieve a healthy lifestyle based on the Qur'an through the world of health sciences education in the form of Islamic Health Education Centre. The concept offered in education, introducing to the world of health scientists in Islam.

Keywords: Islamic Health Education Centre, Education Facility, Health Science-Based Al-Quran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas Agama Islam. Namun pada kenyataannya, pendidikan yang ada kurang mengutamakan nilai-nilai religius. Dalam Suparno (2002: 11) dijelaskan, menurut undang-undang pendidikan sebenarnya sudah dicantumkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membantu generasi muda agar berkembang menjadi manusia yang utuh, yang berpengetahuan tinggi, bermoral, beriman, berbudi luhur, bersosialitas, dan lain-lain. Dengan kata lain menurut undang-undang, pendidikan sekolah membantu generasi muda untuk berkembang menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Namun nyatanya, segi non pengetahuan itu kurang mendapatkan perhatian sehingga yang dihasilkan adalah siswa yang sungguh pandai dalam pengetahuan tetapi tidak bermoral atau tidak seimbang dalam kehidupan lainnya.

Rohana (2013) Al-Qur'an merupakan kumpulan ayat-ayat suci yang berisi firman-firman Alloh SWT yang diwahyukan pada nabi besar Mukhammad SAW. Manusia yang

beragama muslim wajib mengimaninya karena Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidupnya. Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan Allah SWT. dalam al-Qur'an Surah At-Takwir ayat 27 bahwa *"Al-Qur'an itu hanyalah peringatan bagi seluruh alam"*. Karenanya, keberadaan Al-Qur'an dalam setiap lini kehidupan manusia sangatlah penting, dalam hal ini dunia pendidikan. Seharusnya dalam setiap proses pendidikan, Al-Qur'an dijadikan sebagai panduan, Begitupun dalam dunia pendidikan kesehatan. Dalam pendidikan kesehatan saat ini, belum satu pun institusi pendidikan yang secara khusus membahas mengenai dunia kesehatan perspektif Islam.

Maka dari itu dibutuhkan proses pendidikan yang dapat menanggulangi masalah-masalah yang timbul di dunia pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu menerapkan sistem pendidikan yang kiranya dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter dan sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, sistem pendidikan yang berdasarkan Al-

Qur'an dimana tujuan dari pendidikan tersebut mengedepankan nilai-nilai pendidikan islam untuk diterapkan dalam hidup yang sesuai dengan tuntunan islam sehingga dapat melahirkan generasi yang berkarakter religius.

Padahal semestinya kajian mengenai kesehatan dalam perspektif Islam sangat perlu untuk diketahui yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sebagaimana dalam AL-Qur'an dalam Surah Al Maidah ayat 50 bahwa "*Maka apakah hukum jahiliyah yang mereka cari dan kehendaki, dan hukum siapakah yang lebih baik daripada Hukum Allah bagi kaum yang meyakini?*" Maksudnya bahwa Hukum dari Yang Pencipta (:Al Khaliq) adalah mutlak Kebenarannya dan wajib keberlakuannya atas ummat manusia. Menurut Feisal (1995) Tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membantuk manusia *muttaqin* yang rentangnya berdimensi *infinitem* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *algoritmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin, muslim

dan mukhsin. pelajaran budi pekerti menjadi pelajaran tentang etika hidup bersama untuk bertindak baik yang berdasarkan nalar. Ada unsur kesadaran dan ada unsur melaksanakan kesadaran tersebut (Suparno, 2002)

Islamic Health Education Centre (dalam Bahasa Indonesia: Pusat Pendidikan Kesehatan Islami) merupakan sebuah sarana pendidikan ilmu kesehatan yang berlandaskan Al-Qur'an. Proses pendidikan yang dianut yaitu berorientasi pada proses pendidikan islami. Proses pendidikan itu menurut Al-Syaibani dalam Rasyidin (2008:11) adalah menyampaikan sesuatu kepada titik kesempurnaannya secara berangsur-angsur. Karenanya implikasi filosofi islam terhadap pendidikan islami adalah bahwa, pendidikan islami itu merupakan suatu proses atau tahapan dimana peserta didik diberi bantuan kemudahan untuk mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhiyahnya* sehingga fungsional untuk melaksanakan fungsi dan tugas-tugasnya dalam kehidupan di alam semesta. Pendidikan Islami berlangsung kontinum sepanjang

masa, sepanjang kehidupan manusia di muka bumi.

Ibrahim Bafadal dalam Haryanto (2012) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Selanjutnya, menurut Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pengertian sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Roqib (2009) Ilmu pendidikan islam atau *tarbiyatul islamiyyah* adalah teori-teori kependidikan yang didasarkan pada konsep dasar islam yang di ambil dari penelaahan terhadap Al-Qur'an, hadits, dan teori-teori keilmuan yang

lain, yang di telaah dan dikonstruksi secara integratif oleh intelektual muslim untuk menjadi sebuah bangunan teori-teori kependidikan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Iqbal (2013:16) mengatakan bahwa pendidikan Islam secara fungsional adalah merupakan upaya manusia muslim merekayasa pembentukan *insan kalim* melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif. Dalam posisinya demikian, pendidikan Islam merupakan model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal ke masa depan.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Adapun jenis tulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah penulisan kepustakaan (*Library Research*) yang dijelaskan secara deskriptif mengenai sarana pendidikan ilmu kesehatan berbasis Al-Quran untuk Indonesia sehat berkarakter. Dalam karya ini, penulis menguraikan gagasannya tentang *Islamic Health Education Centre*.

Objek Tulisan

Karya tulis ini menguraikan

gagasan penulis tentang *Islamic Health Education Centre* sebagai sarana pendidikan ilmu kesehatan berbasis Al-Quran untuk Indonesia sehat berkarakter.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan sebagai referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan beberapa sumber dari buku dan jurnal, serta memanfaatkan internet dalam mengumpulkan artikel-artikel yang aktual, faktual dan relevan dengan masalah dan gagasan yang sedang dikaji.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh oleh penulis kemudian diseleksi dengan menganalisa keterkaitannya dengan masalah yang dikaji terlebih dahulu. Data-data yang telah dianggap relevan ditelaah lebih lanjut dan diperbandingkan antara data satu dengan yang lainnya. Kemudian data-data tersebut dijadikan referensi yang dituangkan oleh penulis dalam karya tulis sebagai pendukung ilmiah dari gagasan yang ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ajaran dan Pemikiran Islam dalam Bidang Kesehatan di Era

Globalisasi

Secara umum permasalahan kesehatan di Indonesia berdasarkan indikator kesehatan masyarakat dan sasaran *Millenium Development Goals (MDGs)*, yaitu masih tingginya angka kematian bayi, angka kematian ibu, tingkat mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka kesakitan) penduduk serta kasus-kasus gizi buruk. Selain itu, permasalahan kesehatan juga bisa dilihat dari permasalahan transisi demografi, dimana masalah penyakit menular seperti malaria, TBC, HIV/AIDS dan demam berdarah belum teratasi, disisi lain telah banyak muncul masalah-masalah penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif, seperti hipertensi, obesitas, kardiovaskuler, dan kanker. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok maupun masyarakat, maka permasalahan kesehatan bisa dilihat determinan berupa faktor lingkungan (fisik, biologi, kimia, sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas (genetik).

Berbagai permasalahan kesehatan di atas, jika dicermati secara

mendalam, mestinya dapat diatasi dengan pendekatan keagamaan karena sesungguhnya peran agama meliputi ajaran dan praktek tentang seluruh aspek kehidupan manusia, yakni aspek akidah, ibadah, akhlak, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Islam baik dari segi bahasa maupun istilah menggambarkan misi keselamatan dunia akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan bathin bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang inovatif dalam menghadapi polemik dunia pendidikan dan kesehatan sangat dibutuhkan. , salah satunya yaitu dengan *Islamic Health Education Centre* sebagai sarana pendidikan ilmu kesehatan berbasis Al-Qur'an untuk Indonesia sehat berkarakter di era globalisasi.

Konsep *Islamic Health Education Centre* (IHEC) sebagai Sarana Pendidikan Ilmu Kesehatan Berbasis Al-Qur'an

Adapun pendekatan dalam IHEC adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotifasi, membina, membantu serta membimbing seseorang

mengembangkan segala potensinya dalam bidang kesehatan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sehingga ia mencapai kualitas diri dan bekarakter yang lebih baik.

Untuk memahami konsep IHEC, perlu ditegaskan kembali bahwa kata "Islam" merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan pemberi ciri khas pada kata pendidikan. Dengan demikian IHEC atau Pusat Pendidikan Kesehatan Islam berarti pusat pendidikan yang secara khas memiliki ciri islam yang dengan ciri khas itu ia membedakan dirinya dengan model pendidikan lainnya. Konsep pendidikan IHEC secara akurat bersumber pada ajaran Agama Islam. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman tersebut tentu membutuhkan sebuah konsep. Selanjutnya, proses kegiatan dalam konsep tersebut dibutuhkan sebuah sistem yang sekiranya mampu mengintegrasikan semua komponen, sarana, dan prasarana dalam merealisasikan IHEC baik secara teori maupun secara praktis sehingga terwujud di alam nyata dalam bentuk subjek. Hal tersebut dikarenakan

IHEC merupakan sebuah cerminan dari pribadi yang revolusioner yaitu Nabi Muhammad SAW, sebab didalam proses pendidikan Beliau mampu mendidik dan melahirkan peserta didik yang tidak sekedar berwawasan luas melainkan memiliki nilai karakter yang tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang *Kaffah*. Pribadi yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*Insan Kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras. Inilah yang ingin diterapkan dalam proses pendidikan IHEC.

Adapun objek IHEC adalah mahasiswa, tentu saja karena mahasiswa (pemuda) adalah *Agen of Change* (Agen Perubahan) yang berperan penting dalam

pengembangan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dan mewarnai semua aspek kehidupan. Selanjutnya, spesifikasi sistem IHEC pada hakikatnya adalah kurikulum pendidikan yang berupa:

1. Sistem hidup yang menjadi tuntutan ajaran islam.
2. Bekal hidup di dunia dan di akhirat.
3. Metode dan strategi menjalani kehidupan duniawi dan ukhrawi yang diperoleh dari pengkajian ayat dan sunnah dalam dunia kesehatan.
4. Sistem evaluasi diri, pengawasan diri dalam menghadapi kehidupan menghadapi era globalisasi.

Selanjutnya mengenai komponen pendidikan, ada beberapa hal yang terkait dalam IHEC dalam pengembangannya sama halnya institut atau perguruan tinggi pada umumnya, diantaranya yaitu:

1. Ketenagaan. Dalam hal ini sama seperti perguruan tinggi pada umumnya yaitu terdiri dari Rektor, Staf Tata Usaha, Dosen, dan seterusnya. Namun dalam

mengembangkan IHEC ketenagaan harus memenuhi standar-standar Islam baik dalam akhlak dan busana sehingga diharapkan mampu menjadi teladan dalam membina generasi islam kedepan dan mewarnai suasana *Islamic Health Education Centre* itu sendiri.

2. Media dan sumber belajar. Media yang digunakan dalam mengembangkan proses belajar IHEC menggunakan media belajar pada umumnya seperti buku maupun peralatan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi (untuk kepentingan dunia) maupun *ukhrawi* (kepentingan akhirat) yang saling berkesinambungan.
3. Sarana dan prasarana pendidikan seperti pada perguruan tinggi pada umumnya, seperti kelas, perpustakaan, dan laboratorium sebagai tempat meracik obat-obatan yang bersumber dari alam (obat-obatan tradisional) yang sesuai dengan tuntunan islam.

Adapun sistem pembelajaran yang digunakan menggunakan sistem minimal 10 semester untuk mendapatkan predikat Sarjana Strata. Mengenai klasifikasi pembelajaran dalam IHEC diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pertama (Semester 1)
 - Pengenalan terhadap ilmuwan islam dalam bidang kesehatan;
 - Pengkajian Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan;
 - Pembelajaran bagaimana mengaplikasikan gaya hidup sehat yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.
2. Tahap kedua (Semester 2)
 - Pemilihan program studi dan pendalaman pembelajaran terkhusus pada pilihan peserta didik, diantaranya: Keperawatan; Kedokteran; Kebidanan ; Farmasi; Apoteker; Analisis Kesehatan. Adapun materi dalam bidang-bidang tersebut seperti halnya dalam perguruan tinggi kesehatan pada umumnya, namun tetap berlandaskan pada ajaran islam.
3. Tahap ketiga (Semester 3-8)
 - Pendalaman Materi sesuai dengan bidang studi yang dipilih.

4. Tahap keempat (Semester 9-10)
5. Praktikum Lapangan

Penerapan *Islamic Health Education Centre* (IHEC) sebagai Sarana Pendidikan Ilmu Kesehatan Berbasis Al-Qur'an dalam Melahirkan Generasi yang Sehat Berkarakter di Era Globalisasi.

Pendidikan kesehatan yang dikawal oleh *Islamic Health Education Centre* (IHEC) adalah bagaimana menjawab persoalan-persoalan yang erat kaitannya dengan luaran yang diharapkan dari IHEC itu sendiri yaitu sarjana-sarjana yang mampu memberikan keteladanan bagi manusia Indonesia baik secara teoritis maupun secara praktis dan umumnya manusia keseluruhan. Dalam hal ini, memberikan sumbangsih yang besar dalam merefleksikan dan mengajak lingkungan sosial kepada kebiasaan-kebiasaan hidup sehat Rasulullah SAW, ataupun dalam mengatasi masalah kesehatan dalam hal pengobatan dan meracik/menggunakan obat-obat tradisional yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Karenanya, lulusan yang dihasilkan dari IHEC merupakan lulusan yang mengedepankan nilai-

nilai agama yang sesuai dengan tuntunan islam.

Dengan demikian, melalui sistem IHEC serta nilai-nilai Islam yang diterapkan, dapat tumbuh dan berkembang dalam diri pribadi mahasiswa sehingga nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dibangun oleh keimanan dan keluhuran budi pekertinya. Selain itu, ilmu kesehatan yang telah didalami dapat diaplikasikan sehingga lingkup kehidupan yang dijalani benar-benar berbasis Al-Qur'an sebagaimana yang telah dipelajari.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran ajaran dan pemikiran islam dalam bidang kesehatan di era globalisasi sangatlah penting. pemikiran atau ajaran agama tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan agar pendidikan kesehatan yang diperoleh dapat diaplikasikan sesuai dengan pendidikan melalui pendekatan agama.

Islamic Health Education Centere (IHEC) sebagai sarana

pendidikan ilmu kesehatan berbasis Al-Qur'an merupakan sarana pendidikan ilmu kesehatan berbasis Al-Qur'an, mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang taqwa kepada Tuhan melalui pendekatan pendidikan kesehatan dengan konsep pengenalan terhadap ilmu islam didunia kesehatan, pengkajian ayat dan sunnah yang berkaitan dengan kesehatan, yang kemudian diimplimentasikan ke dalam bidang yang dipilih, serta menerapkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan masyarakat Indonesia dan memberikan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk pendidikan kesehatan.
2. Khususnya bagi masyarakat muslim sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an, agar lebih mengkaji dalam menerapkan hidup sehat sesuai tuntunan Islam yang diuraikan dalam Al-Qur'an.
3. Bagi mahasiswa, agar lebih peka memperhatikan polemik yang terjadi di dalam masyarakat dan lebih cekatan dalam memberikan

solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Haryanto. 2012. *Pengertian Sarana Pendidikan*, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-sarana-pendidikan/>. Diakses pada 18 Oktober 2014

Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun Jawa Timur: Jaya Star Nine.

Rasyidin, Al. 2008. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Rohana, Homsa Diyah. 2013. *Pendidikan Religius Berbasis Al-Qur'an dan Berbasis Masyarakat*, <http://jurnalilmiah tp2013.blogspot.com>. Diakses pada 14 Oktober 2014

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta

Suparno, Paul. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius Publisher.